

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI
BERBAHASA ANAK USIA 4–5 TAHUN DI PAUD TERPADU BANJARMASIN**

Shalihah¹, Yuliana Nurhayati², Maulida³
STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin^{1,2,3}
e-mail: shalihah71@guru.paud.belajar.id

ABSTRAK

Kemampuan literasi berbahasa pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi kesiapan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi berbahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah dan tiga guru kelompok usia 4–5 tahun sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi berbahasa dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, meliputi pembiasaan membaca cerita, bermain peran, bernyanyi, diskusi kelompok kecil, serta pemanfaatan media visual dan lagu anak. Strategi tersebut mendorong keterlibatan aktif anak, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi. Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan bahasa anak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta dukungan orang tua yang belum optimal, yang diatasi melalui penyesuaian kegiatan, pemanfaatan media sederhana, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru yang berpusat pada anak dan berbasis kegiatan bermain efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi berbahasa anak usia 4–5 tahun. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi dalam rutinitas pembelajaran PAUD untuk membangun fondasi minat baca, penguasaan kosakata, dan kemampuan komunikasi anak usia dini secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Literasi Berbahasa, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Language literacy skills in early childhood constitute an important foundation for learning readiness at subsequent levels of education; therefore, instructional strategies that are aligned with children's developmental characteristics are required. This study aims to describe teachers' strategies in developing language literacy skills among children aged 4–5 years at PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin. The study employed a descriptive qualitative approach involving the principal and three teachers of the 4–5-year-old group as research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation and then analyzed using thematic analysis. The results indicate that language literacy development was implemented in an integrated manner within daily learning activities, including the habituation of story reading, role-playing, singing, small-group discussions, and the use of visual media and children's songs. These strategies encouraged children's active involvement, enriched their vocabulary, and increased their confidence in communication. The challenges encountered included differences in children's language abilities, limited instructional time, and suboptimal parental support, which were addressed through activity adjustments, the use of simple learning media, and the strengthening of communication with parents. Overall, this study concludes that child-centered and play-based teacher strategies are effective in

developing the language literacy skills of children aged 4–5 years. These findings emphasize the importance of integrating literacy into PAUD learning routines to build a sustainable foundation for children's reading interest, vocabulary mastery, and communication skills.

Keywords: *Teachers' Strategies, Language Literacy, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan literasi berbahasa pada anak usia dini merupakan aspek fundamental yang menentukan kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Literasi pada masa awal tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, berpikir kritis, berkomunikasi, serta mengekspresikan ide secara lisan dan simbolik (Desy, 2020). Melalui literasi berbahasa, anak dapat membangun pemahaman terhadap lingkungan sekitar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional secara seimbang. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat strategis dalam merancang pengalaman belajar literasi yang menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Nahdi & Yunitasari, 2019).

Ditinjau dari perspektif perkembangan kognitif, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu fase ketika anak mulai menggunakan simbol dan bahasa sebagai alat berpikir (Wahyuni & Darsinah, 2023). Pada tahap ini, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung serta aktivitas konkret. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang bersifat aktif, interaktif, dan berpusat pada anak. Pembelajaran literasi yang dikemas melalui kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, dan eksplorasi lingkungan diyakini mampu membantu anak memaknai bahasa secara alami dan kontekstual (Fahmi et al., 2020).

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran di PAUD menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan anak. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memilih strategi literasi yang sesuai dengan tema pembelajaran serta konteks keseharian peserta didik. Strategi literasi dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar, bermain peran, menulis simbol atau nama anak, serta dialog interaktif di kelas (Rachmat, 2017). Pendekatan pembelajaran yang bervariasi tersebut berkontribusi dalam mengembangkan kesadaran fonologis, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan memahami bahasa secara menyeluruh.

Meskipun secara konseptual pembelajaran literasi di PAUD telah memiliki landasan yang kuat, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal. Sejumlah guru PAUD masih menghadapi keterbatasan dalam menerapkan strategi literasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian Zati (2018) menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengandalkan metode konvensional seperti penugasan membaca dan menulis, tanpa mengintegrasikannya dengan kegiatan bermain atau pengalaman nyata anak. Selain itu, keterbatasan sarana literasi berupa minimnya buku bacaan anak, media visual, dan alat permainan edukatif turut menjadi hambatan dalam pengembangan literasi berbahasa secara optimal.

Keberhasilan pengembangan literasi berbahasa anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Berdasarkan teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan mikro seperti keluarga memiliki kontribusi besar dalam memperkuat kemampuan literasi anak (Suardi et al., 2019). Kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran literasi yang berkelanjutan, baik di sekolah

maupun di rumah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi di rumah berperan penting dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak serta membangun kebiasaan literasi sejak dini (Wachidah & Putikadyanto, 2023). Tanpa dukungan keluarga yang konsisten, upaya literasi yang dilakukan di sekolah berpotensi tidak memberikan hasil yang maksimal.

PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya mengembangkan kemampuan literasi berbahasa anak secara terintegrasi. Berdasarkan hasil observasi awal, lembaga ini telah menerapkan berbagai strategi literasi, seperti pembiasaan membaca buku cerita, kegiatan bermain peran, serta bernyanyi tematik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, efektivitas penerapan strategi tersebut, termasuk kendala yang dihadapi guru serta upaya yang dilakukan dalam mengatasinya, masih memerlukan pengkajian lebih mendalam. Pengkajian ini penting untuk memperoleh gambaran empiris tentang praktik literasi berbahasa yang berlangsung dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi berbahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin, sekaligus mengidentifikasi hambatan serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan praktik literasi berbahasa yang terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran harian, memadukan pendekatan bermain sambil belajar, kondisi kontekstual lembaga, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji literasi berbahasa pada kelompok usia 4–5 tahun yang masih relatif terbatas dibahas secara mendalam pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan pembelajaran literasi anak usia dini, khususnya pada setting PAUD di wilayah Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi berbahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari Maret hingga Agustus 2025, dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di kelas. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan tiga orang guru yang mengajar pada kelompok usia 4–5 tahun. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi berbahasa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik yang saling melengkapi. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang memuat aspek perencanaan kegiatan literasi, strategi pembelajaran, media yang digunakan, serta kendala dan solusi yang dihadapi guru. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan anak selama kegiatan literasi berbahasa, seperti membaca nyaring, bercakap-cakap, bernyanyi, bermain kata, dan menulis awal. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa catatan perkembangan anak serta dokumen perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi berbahasa.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pengkodean, pengelompokan kode ke dalam tema-tema utama, serta penarikan kesimpulan

berdasarkan pola temuan penelitian. Tema yang dianalisis meliputi strategi guru dalam pembelajaran literasi, hambatan pelaksanaan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian dan ketepatan data, serta seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, khususnya kerahasiaan identitas informan dan penggunaan data secara bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi berbahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian. Kegiatan literasi tidak diposisikan sebagai aktivitas terpisah, tetapi menyatu dalam berbagai aktivitas kelas. Guru mengintegrasikan literasi dalam kegiatan bercerita, bermain peran, bernyanyi, bercakap-cakap, dan menulis awal. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebagai bagian dari proses pembelajaran anak.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru melaksanakan aktivitas membaca cerita bergambar dengan menggunakan buku cerita dan media pendukung sederhana. Anak menyimak cerita yang dibacakan dan memberikan respons lisan berupa pengulangan kata, peniruan suara, serta komentar sederhana berdasarkan gambar. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat secara bergantian. Salah satu guru menyampaikan bahwa kegiatan bercerita menjadi bagian penting dalam pembelajaran literasi di kelas (G1, wawancara, Mei 2025).

Selain kegiatan membaca cerita, guru melaksanakan kegiatan bermain peran sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Anak memerankan tokoh tertentu dan berinteraksi secara lisan dengan teman sebaya selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan arahan singkat untuk membantu kelancaran komunikasi anak. Seorang guru menyampaikan bahwa melalui bermain peran anak lebih berani berbicara di depan teman-temannya (G2, wawancara, Mei 2025).

Kegiatan bernyanyi dan bermain bahasa juga menjadi bagian dari strategi pengembangan literasi berbahasa. Guru menggunakan lagu tematik untuk mengenalkan kosakata baru dan melatih pengucapan bunyi bahasa. Anak mengikuti lagu sambil melakukan gerakan sederhana atau menunjuk objek sesuai lirik. Selain itu, guru mengenalkan kegiatan menulis awal menggunakan berbagai media sederhana. Guru menyampaikan bahwa pengenalan menulis dilakukan secara bertahap tanpa menuntut hasil tulisan anak (G3, wawancara, Mei 2025).

Pembiasaan literasi juga diterapkan di luar kegiatan inti pembelajaran. Setiap kelas menyediakan pojok baca yang dapat dimanfaatkan anak secara mandiri. Anak diberi kesempatan memilih bahan bacaan dan menceritakan kembali isi gambar secara lisan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari melalui berbagai aktivitas rutin anak (KS, wawancara, Mei 2025). Pembiasaan ini berlangsung secara konsisten di lingkungan sekolah.

Selama pelaksanaan kegiatan literasi berbahasa, guru menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang ditemui meliputi perbedaan kemampuan bahasa antar anak, keterbatasan media pembelajaran, serta dukungan orang tua yang belum merata. Guru menyampaikan bahwa tidak semua anak menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sama saat mengikuti

kegiatan literasi (G1, wawancara, Mei 2025). Kondisi tersebut memengaruhi kecepatan respons anak dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menyesuaikan kegiatan literasi dengan kemampuan anak dan memanfaatkan media sederhana yang tersedia di kelas. Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan literasi berbahasa anak. Informasi kegiatan literasi disampaikan agar dapat dilanjutkan di rumah. Seorang guru menyampaikan bahwa komunikasi dengan orang tua dilakukan secara rutin untuk mendukung perkembangan bahasa anak (G2, wawancara, Mei 2025). Upaya ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Ringkasan temuan penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi berbahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Berbahasa Anak

Aspek	Temuan
Strategi Pembelajaran	Membaca cerita, bermain peran, bernyanyi, bercakap-cakap, dan menulis awal
Pelaksanaan Kegiatan	Dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam pembelajaran harian
Media Pembelajaran	Buku cerita dan guru membuat media sederhana dari bahan bekas agar tetap menarik.
Respon Anak	Anak lebih aktif, berani berbicara, dan tertarik mengikuti kegiatan literasi.
Hambatan	Perbedaan kemampuan bahasa, keterbatasan media, dan dukungan orang tua
Upaya Guru	Penyesuaian kegiatan, pemanfaatan media sederhana, dan komunikasi dengan orang tua

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa strategi pengembangan literasi berbahasa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Media pembelajaran yang digunakan bersifat sederhana dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Anak menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi meskipun terdapat perbedaan kemampuan bahasa. Hambatan yang dihadapi guru direspons melalui penyesuaian strategi dan peningkatan komunikasi dengan orang tua sebagai bagian dari upaya pendukung pembelajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi literasi berbahasa yang diterapkan guru di PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis bermain. Strategi ini memperlihatkan bahwa pengembangan literasi pada anak usia dini tidak dilakukan melalui pendekatan akademik formal, melainkan melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Narsih dan Saridewi (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini harus dikemas dalam kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna. Temuan ini juga memperkuat teori perkembangan kognitif Piaget yang

menyatakan bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional dan belajar secara optimal melalui simbol, imajinasi, serta pengalaman konkret (Wahyuni & Darsinah, 2023).

Kegiatan membaca cerita bergambar yang diterapkan guru memiliki makna penting dalam mendukung perkembangan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata anak. Aktivitas membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengenalkan teks, tetapi juga menjadi ruang interaksi antara guru dan anak melalui dialog serta tanya jawab. Kondisi ini mencerminkan prinsip scaffolding dalam teori Vygotsky, di mana dukungan orang dewasa berperan dalam membantu anak mencapai perkembangan bahasa yang lebih optimal (Rachmat, 2017). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fahmi et al. (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama dan dialog interaktif dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Strategi bermain peran yang digunakan guru juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kemampuan berbicara anak. Melalui interaksi sosial yang tercipta dalam bermain peran, anak belajar mengekspresikan ide, memahami pola komunikasi, dan menggunakan bahasa untuk tujuan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zati (2018) yang menemukan bahwa bermain peran mampu meningkatkan keberanian anak untuk berbicara serta mengurangi rasa malu dalam berinteraksi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya (Karima & Kurniawati, 2020). Peran guru dalam menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan menjadi faktor penting agar anak berani berkomunikasi secara aktif.

Kegiatan bernyanyi dan bermain bahasa yang diterapkan guru berfungsi sebagai sarana pengenalan bunyi bahasa, ritme, dan struktur kata secara alami. Anak usia dini memiliki kepekaan tinggi terhadap pola bunyi, sehingga lagu menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kesadaran fonologis (Rohman et al., 2025). Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Desy (2020) yang menyatakan bahwa lagu dapat memperkuat daya ingat kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga memberikan pengalaman multisensori yang melibatkan aspek auditori, visual, dan kinestetik, sebagaimana dikemukakan oleh Irawana et al. (2019) dan Nasution (2025). Dengan demikian, kegiatan bernyanyi tidak hanya bersifat hiburan, tetapi memiliki nilai pedagogis dalam pengembangan literasi berbahasa anak.

Dalam pengenalan menulis awal, pendekatan berbasis pengalaman langsung yang diterapkan guru membantu anak mengenal simbol huruf tanpa tekanan akademik. Kegiatan menulis dilakukan sebagai proses eksploratif yang bertujuan membangun kesiapan menulis, bukan menuntut hasil tulisan yang sempurna. Temuan ini relevan dengan pandangan Rachmat (2017) yang menekankan bahwa menulis awal pada anak usia dini harus difokuskan pada penguatan koordinasi motorik dan pemahaman simbol. Penyesuaian kegiatan dengan kemampuan anak juga menunjukkan penerapan prinsip diferensiasi pembelajaran. Hal ini memberikan ruang bagi setiap anak untuk berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing.

Pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan guru dalam interaksi sehari-hari turut memperkuat perkembangan literasi berbahasa anak (Hasanah, 2018). Literasi tidak hanya dikembangkan melalui kegiatan terstruktur, tetapi juga melalui interaksi rutin seperti berdoa, makan bersama, dan kegiatan di luar kelas. Strategi ini sejalan dengan konsep *embedded literacy* yang menekankan pengembangan literasi secara alami dalam aktivitas keseharian anak (Kemdikbud, 2021). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Kurnianto et al. (2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berperan penting dalam

mempercepat perkembangan bahasa anak. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator di sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Hambatan yang dihadapi guru, seperti perbedaan kemampuan bahasa anak, keterbatasan media, dan dukungan orang tua yang belum optimal, merupakan tantangan umum dalam pembelajaran literasi anak usia dini (Karima & Kurniawati, 2020). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu merespons hambatan tersebut melalui kreativitas dan pendekatan kolaboratif. Temuan ini mendukung penelitian Fahmi et al. (2020) yang menegaskan pentingnya peran aktif guru dan komunikasi dengan orang tua dalam keberhasilan pembelajaran literasi. Pemanfaatan bahan sederhana sebagai media pembelajaran juga sejalan dengan anjuran Yuniarni (2019) bahwa media literasi dapat dikembangkan dari sumber lokal yang mudah dijangkau. Hal ini menunjukkan kemampuan adaptif guru dalam mengelola pembelajaran literasi sesuai kondisi nyata di lapangan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi guru di PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin mencerminkan pendekatan literasi yang holistik, kontekstual, dan berpusat pada anak. Strategi tersebut sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pembelajaran eksploratif, menyenangkan, serta terintegrasi dengan perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak (Kemdikbud, 2021; Febiyanti et al., 2021). Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan literasi tidak hanya berdampak pada kemampuan bahasa anak, tetapi juga pada pembentukan fondasi sosial-emosional yang mendukung proses belajar selanjutnya. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa integrasi literasi dalam rutinitas harian, termasuk aktivitas transisi dan interaksi spontan, merupakan strategi efektif yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks PAUD di wilayah Banjarmasin.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kemampuan literasi berbahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu At-Tibyan Banjarmasin berlangsung secara efektif ketika strategi pembelajaran dirancang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Literasi berbahasa tidak diposisikan sebagai keterampilan akademik formal, melainkan sebagai proses pembelajaran yang tumbuh melalui pengalaman bermain, interaksi sosial, dan aktivitas keseharian anak. Peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan komunikatif. Dengan pendekatan tersebut, literasi berbahasa berkembang secara alami dan bermakna bagi anak.

Keberhasilan strategi literasi berbahasa yang diterapkan guru tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas dan lingkungan anak. Hambatan seperti perbedaan kemampuan bahasa anak, keterbatasan media pembelajaran, serta variasi dukungan orang tua menunjukkan bahwa pengembangan literasi merupakan proses yang bersifat kontekstual. Upaya guru dalam melakukan pendekatan individual, memanfaatkan media sederhana, serta menjalin komunikasi dengan orang tua memperkuat kesinambungan pembelajaran literasi antara sekolah dan rumah. Dengan demikian, literasi berbahasa tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kemampuan bahasa anak, tetapi juga mendukung pembentukan kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan pemaknaan bahwa literasi berbahasa anak usia dini merupakan proses holistik yang terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari anak. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang praktik literasi di PAUD dengan menekankan pentingnya integrasi literasi dalam aktivitas transisi, interaksi

spontan, dan pembiasaan harian. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga PAUD dalam mengembangkan strategi literasi berbasis bermain yang kontekstual. Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lembaga PAUD serta kajian komparatif untuk memperluas penerapan praktik literasi berbahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37-44. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931-940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Febiyanti, A., Kurniati, E., & Nzunda, I. E. (2021). Teachers' Strategies in Introducing Literacy to Early Childhood: Lesson from Indonesia. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 123-134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.72-03>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Irawana, T.J., & Desyandri. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATID: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69-80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krisianti, K. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Xxv Karangmojo. *Jurnal Literasiologi*, 12(4). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/838>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 434-441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Narsih, L. R., & Saridewi. (2019). Efektivitas Permainan Pola Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Tabin Padang. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 13-24. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-02>
- Nasution, F., Fadillah, A.M., Zahra, A., Juwita, F.A., & Alfiyalawati. (2025). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA Fatipa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 01-09. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/paud/article/view/381>

- Rachmat, F. (2017). Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 238–251. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.04>
- Rohman, M.F., Nasiruddin, M., & Fitriya, Yeni. (2025). Strategi Pembelajaran Literasi Islami Anak Usia Dini di Era Digital: Kajian Systematic Literature Review. *SYURO : Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1). <https://ejournal.stiesbabussalam.ac.id/index.php/syuro/article/view/122>
- Suardi, S., Bundu, P., Anshari, A., & Samad, S. (2019). Mother Support for Early Childhood Development. <https://doi.org/10.2991/icamr-18.2019.138>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2023). Peran orang tua dalam pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 155–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12773>
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>
- Yuniarni, D. (2019). The Teacher's Perception on Learning Media Based on Local Resources in Kindergarten in Pontianak City. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 222-227. <http://dx.doi.org/10.26737/jetl.v4i1.1013>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view>